

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam upaya untuk mengembangkan usaha bisnis dan meningkatkan pendapatan, perusahaan mencoba melebarkan sayap usaha bisnisnya dengan menjual produk yang dihasilkan ke luar negeri dan melakukan kerjasama bisnis antar Negara. Semakin majunya perkembangan dunia usaha, persaingan antar perusahaan pun tidak dapat dihindari baik itu persaingan dengan perusahaan asing maupun perusahaan nasional, khususnya untuk perusahaan yang jenis aktivitasnya sama. Oleh sebab itu, perusahaan harus merencanakan strategi-strategi agar mampu menghadapi persaingan globalisasi ini, sehingga perusahaan bisa bertahan dalam menghadapi persaingan dan tidak mengalami kebangkrutan atau kerugian terus-menerus. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin. Laba tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan produksinya, sehingga keberlangsungan hidup perusahaan tetap berjalan seperti biasa. Laba perusahaan yang didapatkan sebagian besar berasal dari hasil penjualan produknya.

Perusahaan yang memproduksi ban di Indonesia masih sedikit sehingga banyak perusahaan asing yang mencoba untuk memasuki bisnis ban di Indonesia seperti membangun pabrik ban di Indonesia, dan memasarkan produknya di Indonesia. Hal ini mengakibatkan perusahaan ban Nasional harus bersaing dengan perusahaan asing tersebut dalam memberikan produk yang berkualitas. Selain masalah persaingan, perusahaan manufaktur ban Nasional juga terkena dampak dari krisis global yang dialami oleh Eropa. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur ban sebagian besar mengekspor produknya ke Eropa. Ketua APBI Aziz Pane mengatakan krisis global berpengaruh signifikan terhadap industri ban nasional, karena 72% produksi ban nasional dialokasikan untuk pasar ekspor (<http://www.neraca.co.id>). Walaupun Eropa sedang mengalami krisis global, namun

emiten ban Nasional mencoba memasuki Negara lainnya untuk mengeksport produknya.

Ada banyak emiten ban yang mengalami dampak krisis global tersebut. Namun, hanya ada tiga emiten ban Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), dan PT Multistrada Arah Sarana (MASA). Terdapat tiga emiten produsen ban yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, ketiga emiten dimaksud adalah PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) (<http://www.mangamsi.com>). Tiga perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi ban mobil di Indonesia yang terdaftar di BEI.

Adanya krisis global tersebut tidak terlalu mempengaruhi penjualan ban mobil di Indonesia. Penjualan mobil di Indonesia selama tahun 2013 melonjak naik mencapai 10 persen dari penjualan tahun sebelumnya 2012, seiring dengan peningkatan penjualan mobil di Tanah Air telah mendongkrak juga penjualan ban OEM (*original equipment manufacturer*) ([www.beritadaerah.co.id](http://www.beritadaerah.co.id)). Hal ini didukung oleh pernyataan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) yang menyatakan industri ban Nasional tahun 2013 ini diprediksi mengalami pertumbuhan yang lebih baik ketimbang tahun lalu karena perbaikan kondisi ekonomi di beberapa negara tujuan ekspor industri ban menyulutkan kenaikan. Aziz Pane, Ketua Asosiasi Pengusaha Ban Indonesia (APBI) menyatakan bahwa pertumbuhan bisnis ban nasional tahun ini bisa tumbuh 4% ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Peningkatan penjualan mobil tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan ban mobil sehingga laba yang akan didapatkan perusahaan tentu akan meningkat juga.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasi. Laba operasi merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebagian besar didapatkan dari hasil penjualan produknya. Muhammad Gade (2005:16) menyatakan bahwa “Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan

keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi”.

Laba operasi menurut Lumbantoruan (2004:351) adalah “Selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi yang terdiri dari atas biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Biaya bunga tidak termasuk kedalam laba operasi karena biaya bunga ditentukan oleh besarnya hutang perusahaan (bukan keputusan operasional melainkan finansial)”. Laba operasi ini merupakan laba yang didapat dari hasil kegiatan operasi perusahaan dalam menjual produknya. Selain itu, laba operasi menunjukkan perbedaan antara kegiatan operasi dengan kegiatan non operasi perusahaan karena didalam laba operasi ini terdapat beban-beban operasional yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

Berikut adalah data laba operasi selama 10 tahun pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI:

**Table 1.1**  
**Laba Operasi Perusahaan Manufaktur Ban yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2004-2013**

(Jutaan Rupiah)

Tahun	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)		PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)		PT Multistrada Arah Sarana (MASA)	
	Laba Operasi	%	Laba Operasi	%	Laba Operasi	%
2004	683,774	-	35,599	-	1,583	-
2005	407,296	-40%	(10,343)	-129%	(8,439)	-633%
2006	365,121	-10%	35,481	-4%	2,847	-133%
2007	664,749	82%	58,607	65%	90,678	3085%
2008	581,353	-12%	43,399	-25%	176,404	94%
2009	1,144,990	96%	116,239	167%	230,818	30%
2010	1,287,427	12%	87,458	-24%	256,960	11%
2011	1,009,571	-21%	33,111	-62%	297,285	16%
2012	1,677,187	66%	102,944	210%	145,004	-51%
2013	1,365,332	-18%	136,758	32%	142,016	-2%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD (data diolah kembali)

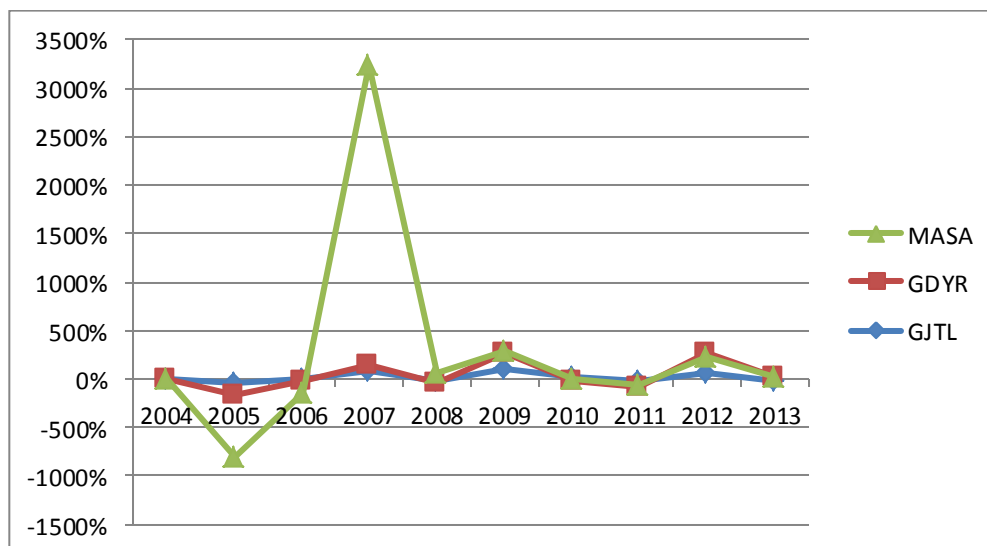
Darajatun Jannah, 2015

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel diatas, dari tahun 2004-2013 laba operasi yang didapat oleh PT Gajah Tunggal Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami peningkatan dan penurunan laba operasi. Bahkan pada tahun 2005, PT Goodyear Indonesia Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami kerugian laba operasi. Kerugian laba operasi ini tidak ikut di alami juga oleh PT Gajah Tunggal Tbk. Selain itu, laba operasi yang didapatkan oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk ini sangat berbeda signifikan jika dibandingkan dengan laba operasi PT Gajah Tunggal Tbk. Pada tahun 2013, laba operasi yang didapat tidak sesuai dengan peningkatan penjualan ban mobil yang diharapkan, hanya PT Goodyear Indonesia Tbk yang berhasil meningkatkan laba operasi perusahaan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012.

Berikut adalah grafik pertumbuhan laba operasi perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI pada tahun 2004-2013:



**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Laba Operasi (%) Perusahaan Manufaktur Ban yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2013**

Grafik pertumbuhan menunjukkan bahwa tahun 2007, PT Multistrada Arah Sarana Tbk mendapatkan laba operasi yang signifikan dari tahun sebelumnya. Selain itu, PT Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk juga mendapatkan kerugian laba operasi pada tahun 2005, namun

Darajatun Jannah, 2015

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PT Multistrada Arah Sarana yang mengalami kerugian laba operasi yang lebih besar dibandingkan dengan PT Goodyear Indonesia Tbk.

Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan penurunan laba suatu perusahaan. Menurut Lukman Syamsudin (2007:59), “faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah modal kerja, biaya bahan baku, pengalaman, harga jual, dan inovasi produk. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba itu akan menentukan sejauh mana suatu produksi dapat berjalan”. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk untuk meningkatkan penjualan, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Hal ini didukung oleh I Made Sudana (2011:189) yang menyatakan bahwa “Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini karena modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari”.

Sutrisno (2008:39) menyatakan bahwa “Modal kerja merupakan faktor utama dalam penggerak operasional suatu perusahaan, dimana setengah dari aktiva merupakan aktiva lancar yang merupakan komponen dalam modal kerja”. Sedangkan menurut Kasmir (2008:250), “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja sangat berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan karena modal kerja yang digunakan oleh perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Munawir (2004:120) menyatakan bahwa “Pada umumnya modal kerja perusahaan dapat berasal dari hasil laba operasi perusahaan”. Jika modal kerja tersebut meningkat, seharusnya laba yang didapat oleh perusahaan juga meningkat.

Pengelolaan modal untuk modal kerja ini sangat penting, karena nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dian Apriyanti (2008) menyatakan bahwa “Modal kerja sangat diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membeli bahan baku, membayar overhead, biaya produksi, pembayaran kompensasi bagi tenaga kerja, dan lainnya”. Biaya kegiatan produksi operasional tersebut berhubungan dengan penjualan produk perusahaan.

Darajatun Jannah, 2015

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Munawir (2007:114), terdapat 3 (tiga) konsep atau definisi modal kerja yang umum digunakan adalah “konsep kuantitatif (modal kerja kotor), kualitatif (modal kerja bersih) dan fungsional”. Agar tidak mengganggu likuiditasnya, maka dalam penelitian ini menggunakan modal kerja bersih karena modal kerja bersih didapat dari total aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. I Made Sudana (2011:189) menyatakan modal kerja bersih sebagai berikut:

Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan. Bagian aktiva lancar untuk membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan. Dengan kata lain, modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan, bukan untuk membayar utang.

Berikut adalah data mengenai modal kerja bersih tahun 2004-2013 pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI:

**Table 1.2**  
**Modal Kerja Bersih Perusahaan Manufaktur Ban yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2004-2013**

(Jutaan Rupiah)

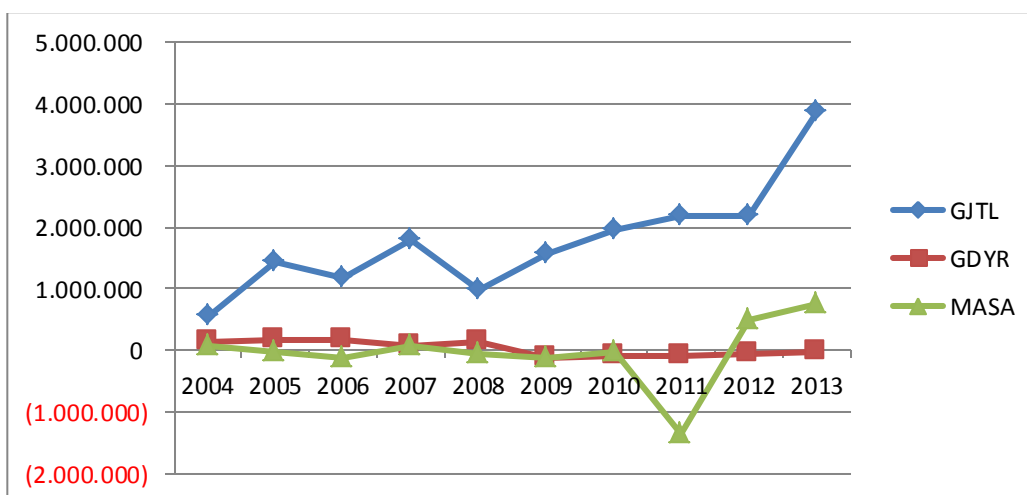
Tahun	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)
	Modal Kerja Bersih	Modal Kerja Bersih	Modal Kerja Bersih
2004	551,521	143,535	63,269
2005	1,448,432	178,243	-27,984
2006	1,176,022	170,580	-138,310
2007	1,799,424	85,653	86,117
2008	973,490	146,105	-73,210
2009	1,557,620	-122,359	-120,452
2010	1,939,778	-82,384	-327,210
2011	2,173,202	-102,173	-1,357,271
2012	2,174,027	-70,937	482,502
2013	3,879,618	-39,943	739,580

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD (data diolah kembali)

Berdasarkan data tersebut, PT Gajah Tunggal selalu memiliki aktiva lancar yang lebih dibandingkan dengan kewajiban lancarnya sehingga selalu memiliki modal kerja bersih positif yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya atau hal lainnya. Bahkan modal kerja bersih positif PT Gajah Tunggal ini cenderung mengalami peningkatan modal kerja bersih setiap tahunnya. Menurut Ridwan Sudjana (2007:237) menyatakan bahwa “Modal kerja bersih positif menunjukkan dimana modal kerja bersih dimodali dengan hutang jangka panjang dan modal”.

Berbeda dengan PT Goodyear Indonesia yang memiliki kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya sehingga menghasilkan modal kerja bersih negatif sebanyak lima kali dari tahun 2009-2013. Sama halnya dengan PT Goodyear Indonesia, PT Multistrada Arah Sarana ini juga mengalami hal yang sama yaitu menghasilkan modal kerja bersih negatif sebanyak enam kali yaitu pada tahun 2005, 2006, 2008, 2009, 2010, dan 2011. Menurut Ridwan Sudjana (2007:237) menyatakan bahwa “Modal kerja bersih negatif menunjukkan dimana modal kerja bersih merupakan bagian dari aktiva tetap yang dimodali oleh pasiva lancar”.

Berikut adalah grafik pertumbuhan modal kerja bersih perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI tahun 2004-2013:



**Gambar 1.2**  
**Grafik Modal Kerja Bersih Perusahaan Manufaktur Ban yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2013**

Berdasarkan dari grafik diatas, PT Gajah Tunggal Tbk selalu mengalami peningkatan modal kerja bersih hanya tahun 2006 dan 2008 yang mengalami penurunan modal kerja bersih. Sedangkan PT Goodyear Indonesia Tbk mengalami peningkatan modal kerja bersih pada tahun 2005 dan 2008, untuk tahun berikutnya modal kerja bersih PT Goodyear Indonesia selalu mengalami penurunan modal kerja bersih bahkan cenderung mengalami modal kerja bersih negatif sampai dengan tahun 2013. PT Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami modal kerja bersih negatif dari tahun 2005-2006, kemudian mengalami peningkatan modal kerja bersih positif pada tahun 2007. Namun PT Multistrada Arah Sarana kembali mengalami modal kerja bersih negatif dari tahun 2007-2011. Pada tahun 2012-2013, PT Multistrada mengalami peningkatan modal kerja bersih yang positif.

Modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari yang digunakan untuk mendapatkan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah biaya, harga jual, dan volume penjualan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk produksi berasal dari modal kerja perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan produksi perusahaan seperti membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan membayar overhead. Sedangkan harga jual didapat dari biaya produksi ditambah dengan margin yang diinginkan oleh perusahaan. Laba operasi yang didapatkan dari hasil penjualan produksinya akan kembali masuk ke dalam perusahaan dan diputar kembali untuk kegiatan produksi selanjutnya. Volume penjualan jika ditingkatkan, maka diharapkan laba operasi perusahaan juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan ban. Menurut Ridwan Sundjana (2007:238) menyatakan bahwa “Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat demikian pula sebaliknya”. Modal kerja sangat berpengaruh dalam meningkatkan penjualan, dan penjualan merupakan komponen penting dalam menghasilkan laba operasi perusahaan. Jadi, modal kerja sangat mempengaruhi baik itu penjualan, biaya produksi, dan biaya lainnya yang mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan.



Untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja dari kegiatan PT Gajah Tunggal Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk, maka dapat digunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Munawir (2004:80) menyatakan sebagai berikut:

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja tersebut. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Kuswadi (2005:75) menyatakan bahwa “Besarnya laba operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Semakin cepat dana itu berputar, semakin efektif penggunaannya sehingga makin besar pula laba perusahaan atas dana yang digunakan”. Perputaran modal kerja digunakan untuk mengetahui berapa kali perputaran penggunaan modal kerja dalam suatu periode karena modal kerja tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan diharapkan uang yang telah dikeluarkan tersebut dapat kembali masuk ke dalam perusahaan melalui hasil penjualan produknya dalam waktu yang singkat. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan produksi. Sedangkan penjualan ini sangat berperan penting dalam menghasilkan laba operasi perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja dan akan kembali menjadi kas lagi. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efektif dalam menghasilkan laba operasi. Sehingga perputaran modal kerja sangat berpengaruh dalam menghasilkan laba operasi perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan terdapat perbedaan hasil. Menurut Yudi Aldiansyah (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja bersih terhadap laba bersih. Hasil penelitian Silviana Dwi S (2012) juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Adi Zulfikar (2008) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba

operasional. Anny Yuliany (2004) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan laba bersih.

Berdasarkan fenomena dan data yang telah disajikan dan dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi Pada Perusahaan Manufaktur Ban yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian:

1. Bagaimana gambaran perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI dari tahun 2004-2013.
2. Bagaimana gambaran laba operasi pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI dari tahun 2004-2013.
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara perputaran modal kerja terhadap laba operasi pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasi pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI dari tahun 2004-2013.

2. Gambaran besarnya laba operasi pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI dari tahun 2004-2013.
3. Pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap laba operasi pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasi pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasi pada perusahaan manufaktur ban yang terdaftar di BEI
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya atau sebagai pembanding yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasi untuk tahun selanjutnya atau menggunakan variable lainnya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasi perusahaan untuk meningkatkan laba operasi perusahaan. Jika ternyata hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap laba operasi. Sehingga perusahaan bisa merencanakan strategi dan mengambil keputusan untuk mempercepat perputaran modal kerja tersebut.